

**PKM EDUKASI INTERNET SEHAT DAN AMAN UNTUK MASYARAKAT DALAM
MENGHADAPI MARAKNYA BERBAGAI KONTEN PORNOGRAFI**

***HEALTHY AND SAFE INTERNET EDUCATION FOR THE COMMUNITY IN FACING
THE LARGE VARIETY OF PORNOGRAPHIC CONTENT***

Santy Handayani¹, Didik Nur Huda²

¹²Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta

[*santyhandayani1@gmail.com](mailto:santyhandayani1@gmail.com), didiks.physics@gmail.com

Article History:

Received: 15 Agustus 2022

Revised: 10 September 2022

Accepted: 05 Oktober 2022

Keywords: *education,
healthy, internet,
pornographic*

Abstract : *The public education about using of healthy internet is needed so that doesn't have a negative impact in life. A few people who let their children acces the internet freely. Based on the fact the aim of dedication to society activities is to learning people insight into healthy an safe internet usage. Not only the participants will be taught how to block pornographic content on the internet that can affect the nation's generation. Method in this devotion are training methods, mentoring and discussion. Trainning methods are present about healthy and safe internet education and practice and blocking pornographic content on google apps, youtube and playstore.*

Abstrak

Edukasi masyarakat mengenai penggunaan internet yang baik dan sehat sangat diperlukan agar internet tidak berdampak negatif pada kehidupan sehari hari. Tidak sedikit masyarakat yang membiarkan anak anaknya mengakses internet dengan bebas. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai penggunaan internet yang sehat dan aman. Selain itu para peserta akan diajarkan cara pemblokiran konten konten pornografi pada internet yang dapat merusak generasi bangsa. Metode dalam edukasi ini berupa metode pelatihan, pendampingan dan diskusi. Pelatihan dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang edukasi internet sehat dan aman, serta praktek pemblokiran konten-konten berbau pornografi pada aplikasi google, youtube dan playstore.

Kata Kunci : edukasi, internet, sehat, pornografi

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini bagaikan pedang yang bermata dua yang dapat berdampak positif dan negatif, seperti halnya dalam penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini internet mudah sekali diakses oleh penggunanya terutama oleh kalangan masyarakat yang hidup di perkotaan. Berdasarkan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Sehat (APJIS) yang dilakukan pada tahun 2017, bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 143.26 juta jiwa naik 10 juta jiwa dibandingkan tahun sebelumnya dan terdistribusi sebanyak 58.08% berada di pulau Jawa.

Komposisi pengguna internet dimulai oleh orang dewasa yang digunakan untuk membantu pekerjaannya, siswa sekolah untuk membantu pembelajaran atau mengerjakan tugas bahkan sampai anak-anak yang sekedar ingin mencari informasi yang menurut mereka menarik. Berdasarkan usia komposisi pengguna internet 16,68% merupakan anak usia 13-18 tahun, 49,52% merupakan usia dewasa 19-34 tahun dan 33,79% sisanya merupakan pengguna di atas usia 34 tahun. Namun yang perlu diperhatikan disini adalah jumlah penetrasi pengguna internet di usia 13-18 tahun yang memiliki persentase 75,50% (APJIS, 2017), hal ini berarti bahwa begitu banyak anak-anak yang dapat mengakses internet dengan sangat mudah dan bebas.

Kebebasan anak-anak untuk mengakses inilah yang harus menjadi garis besar perhatian kita terlebih lagi kita sebagai orang tua. Hal ini dikarenakan konten dalam internet tidak hanya memiliki dampak positif, seperti anak dapat mencari pengetahuan yang bermanfaat bahkan game atau permainan yang kedepannya berpengaruh positif pada psikologi anak (Cau, 2006:275-281). Namun, terdapat juga konten yang malah membuat anak terjerumus pada sifat-sifat yang tidak baik, seperti beredarnya informasi yang salah, informasi yang mengandung unsur sara, pornografi, dan lain-lain. Dampak menonton film yang bersifat pornografi terhadap perilaku remaja adalah terjadinya peniruan yang memprihatinkan (Mariani, 2010:83-90). Peristiwa dalam film memotivasi dan merangsang kaum remaja untuk meniru atau mempraktikkan hal yang dilihatnya, akibatnya remaja menjadi semakin permisif terhadap perilaku yang berlawanan dengan norma yang ada (Supriati, 2009:48-56).

Hal tersebut tentunya menjadi keprihatinan kita bersama. Oleh karena itu, sebagai gerbang pertama yang memegang kebijakan atas perilaku anak, orang tua sudah sepatutnya mengerti dan paham akan sisi positif dan negatif dari penggunaan internet. Salah satu cara untuk mengontrol dan menguasai anak agar tidak terpapar pornografi saat menggunakan internet adalah memblokir situs yang memiliki konten pornografi. Cara tersebut dapat dilakukan dengan mengaktifkan mode terbatas dalam mengakses internet menggunakan android.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT.008 dan RT.009 RW.04 Kebagusan, Pasar Minggu Jakarta Selatan pada bulan April-Juli 2018.

Persoalan keterbatasan informasi dalam menggunakan internet yang sehat dan aman dilingkungan mitra merupakan prioritas utama pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut pelaksana melakukan suatu pelatihan mengenai edukasi internet sehat dan aman yang menarik dilingkungan mitra. Pelatihan dapat meningkatkan kemampuan para orang tua dilingkungan mitra dalam memilah konten-konten dalam

internet yang dapat diakses anggota keluarganya. Orang tua juga dapat mengawasi konteng konten yang diakses oleh anak dengan melakukan pemblokiran terhadap konten yang berbau pornografi dan tidak mendidik.

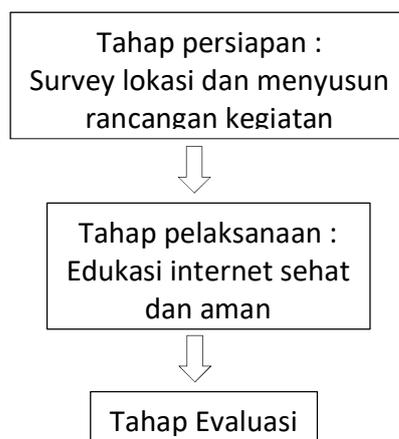
Metode yang digunakan berupa metode pelatihan, pendampingan, dan diskusi. Pelatihan dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang edukasi internet sehat dan aman, serta praktik pemblokiran konten konten berbau pornografi oleh peserta.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi dalam 3 tahap yang dapat dilihat pada gambar .

Tahap yang pertama adalah tahap persiapan. Tim pelaksana melakukan kunjungan ke mitra terlebih dahulu untuk melakukan analisis mengenai kondisi mitra, peserta yang akan diberi pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan.

Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan. Tim pelaksana menyampaikan materi tentang edukasi internet sehat dan aman kepada orang tua dilingkungan mitra. Setelah materi disampaikan, peserta melakukan praktek pemblokiran konten konten berbau pornografi khususnya saat mengakses internet dengan hp android.

Tahap ketiga, yaitu tahap evaluasi. Evaluasi terhadap proses selama tahap persiapan sampai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap evaluasi ini meliputi evaluasi antusias peserta, saran, dan kritik dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL

Pelaksanaan pelatihan Edukasi Internet Sehat dan Aman untuk Masyarakat dalam Menghadapi Maraknya Konten Pornografi dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2018 di RT.008 RW.04, Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan sosialisasi internet sehat dan aman untuk ibu-ibu RT.008 dan RT.009 RW.04 Kebagusan. Selain itu, tim pelaksana melatih peserta untuk memblokir konten pornografi pada aplikasi *You Tube*, *Google*, dan *Play Store* pada Hp Android.

Sebelum pelaksanaan pengabdian, tim pelaksana melakukan kunjungan ke mitra terlebih dahulu untuk melakukan analisis mengenai kondisi mitra, peserta yang akan diberi pelatihan, dan

menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan observasi didapatkan hasil bahwa masih minimnya pengetahuan internet sehat dan aman pada ibu-ibu di lingkungan mitra. Selain itu, masyarakat semakin resah dengan maraknya konten pornografi yang dapat diakses oleh anak-anak melalui Hp Android.

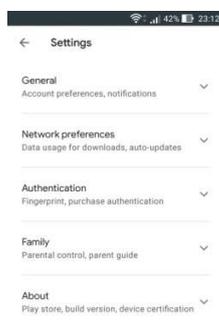
Tahap selanjutnya, tim melaksanakan pelatihan Edukasi Internet Sehat dan Aman untuk Masyarakat dalam Menghadapi Maraknya Konten Pornografi. Pada saat kegiatan pelatihan, Tim menyampaikan materi tentang edukasi internet sehat dan aman kepada ibu-ibu di lingkungan mitra. Setelah materi disampaikan, peserta melakukan praktik pemblokiran konten-konten berbau pornografi pada aplikasi *You Tube*, *Google* dan *Play Store* di Hp Android. Peserta terlihat sangat antusias dalam pelatihan ini, karena menurut peserta ilmu yang mereka peroleh dalam pelatihan tersebut dapat mereka terapkan untuk melindungi buah hatinya dari dampak negatif internet.

Tahap terakhirnya, yaitu evaluasi. Tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap proses selama tahap persiapan sampai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap evaluasi ini meliputi evaluasi antusias peserta, saran dan kritik dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Secara keseluruhan tidak ada kendala berarti dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kegiatan pelatihan merupakan sesuatu yang baru bagi peserta pelatihan yang terdiri dari ibu-ibu di lingkungan RT.008 dan RT.009 RW.04, Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Peserta pelatihan mayoritas belum mengetahui cara yang efektif menanggulangi dampak *negative* internet bagi keluarga, terutama dampak situs berbau pornografi bagi anak. Semakin menjamurnya situs pornografi pada internet yang dapat diakses bebas oleh anak menjadi masalah serius yang harus ditangani sejak dini. Ibu-ibu sebagai madrasah pertama bagi anak tidak dapat begitu saja melarang anak untuk tidak mengakses internet, karena jika anak sama sekali tidak diperkenalkan dengan internet dapat menjadikan anak tertinggal dalam mengikuti perkembangan teknologi.

Pada pelatihan tersebut, peserta diberi kiat-kiat menjaga anggota keluarga dari dampak *negative* internet. Kiat-kiat tersebut, yaitu ibu melakukan pendekatan kepada keluarga tentang pentingnya internet sehat (jangan menanggapi *email* yang mencurigakan, segera keluar dari situs yang tidak pantas untuk anak-anak, jangan menanggapi ajakan untuk pertemuan langsung, jangan memberikan data pribadi dan keluarga kepada orang lain ataupun saat mengisi data diri pada situs personal, manfaatkan internet untuk keperluan belajar dan hal-hal positif, jangan sembarang *download* dan instal *software* dari internet, jangan melakukan pelanggaran hak cipta), menempatkan internet di tempat terbuka, menggunakan browser khusus untuk anak-anak, menggunakan *software* proteksi (Antivirus, dll) dan *filter*, mengatur mode terbatas untuk akses internet.

Pada saat pelaksanaan pelatihan peserta praktik memblokir konten pornografi pada aplikasi *You Tube*, *Google* dan *Play Store* di Hp Android dengan mengaktifkan mode terbatas atau control orang tua seperti pada Gambar 2 yang dapat diaktifkan di pengaturan (*setting*) *Play Store*, sehingga *Play Store* tidak akan menampilkan pilihan konten dewasa pada saat anak-anak membuka aplikasi tersebut.



<https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>

Gambar 2 Tampilan setting Play Store pada Hp Android

Tim pelaksana menyampaikan cara pemblokiran konten pornografi pada Hp Android, karena sebagian besar masyarakat di lingkungan mitra menggunakan Hp Android untuk mengakses internet dan perangkat tersebut yang paling mudah diakses oleh anak-anak. Peserta sangat antusias dalam praktik memblokir situs pornografi ini, ada peserta yang sangat cepat memahami dan ada juga yang lambat. Semua peserta aktif bertanya jika ada yang kurang dipahami, sehingga tercipta suasana pelatihan yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kepada para ibu ibu dilingkungan RT.008 dan RT.009 RW.04, Kebagusan Pasar Minggu, Jakarta Selatan responnya sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut. Pemahaman para peserta pelatihan mengenai pemblokiran konten konten pornografi cukup baik dan akhirnya masyarakat dapat mengetahui cara memblokir beberapa konten dalam HP android yang akhir akhir ini semakin menjamur dan mengancam generasi bangsa.

DAFTAR REFERENSI

- APJII. 2017. Profil Pengguna Internet Indonesia 2017. Jakarta : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- CAO, F & Su, L. 2006. Internet addiction among Chinese adolescents : prevalence and psychological features. Journal compilation Blackwell Publishing Ltd, Child : care, health and development, 33 (3) hlm. 275 – 281.
- Mariani, A&Bachtiar, I. 2010. Keterpaparan Materi Pornografi dan Perilaku Seksual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. Makara : Sosial Humaniora, 14 (2) hlm. 83 – 90.
- Supriati, E & Fikawati, S. 2009. Efek Paparan Pornografi pada Remaja SMP Negeri Pontianak Tahun 2008. Makara : Sosial Humaniora, 13 (1) hlm. 48 – 56.